

IMIGRASI ORANG-ORANG JEPANG KE PERU TAHUN

1897-1940

**(DILIHA T DARI ASPEK EKONOMI, PERDAGANGAN, DAN
INDUSTRI)**

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh

ADE ALEXANDER

NIM: 97111001

NIRM : 973123200650001



JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

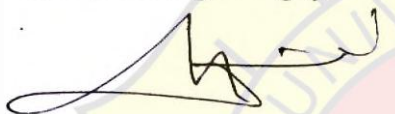
2004

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**IMIGRASI ORANG-ORANG JEPANG KE PERU TAHUN 1897-1940
(DILIHAT DARI ASPEK EKONOMI, PERDAGANGAN DAN INDUSTRI)**

Telah di uji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 bulan Agustus tahun 2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/Penguji



(Syamsul Bahri, Ss)

Ketua Panitia/Penguji



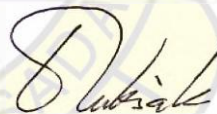
(Dra. Zini Priantini)

Pembaca/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, Ss)

Sekretaris/Penguji



(Oke Diah arni, Ss)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Inny C. H, M.A)

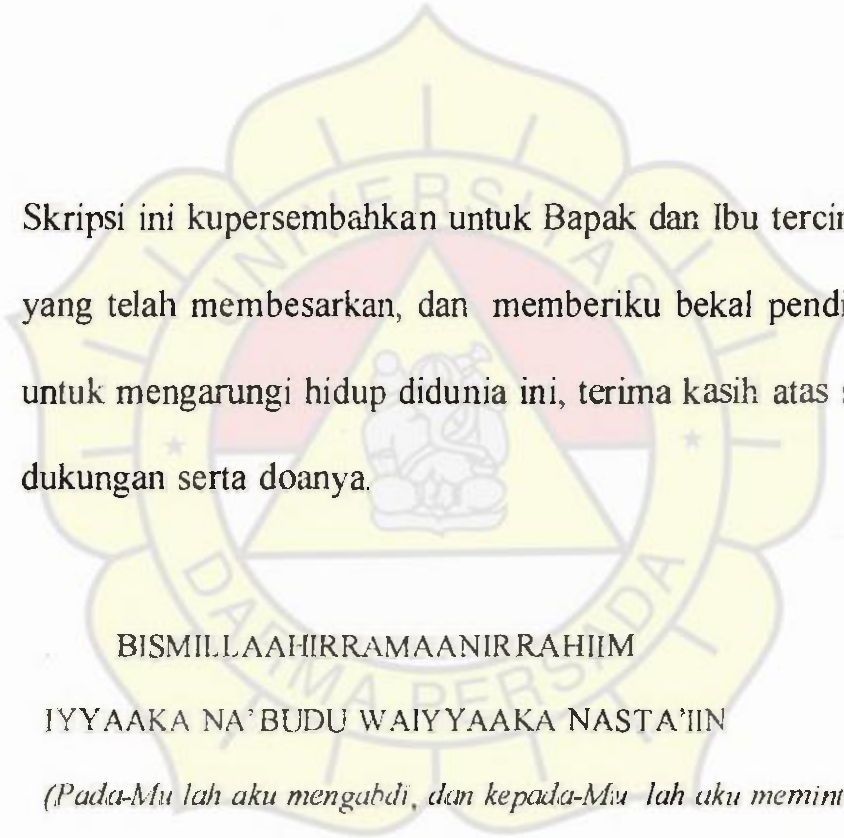
Skripsi Sarjana yang berjudul :

**IMIGRASI ORANG-ORANG JEPANG KE PERU TAHUN 1897-1940
(DILIHAT DARI ASPEK EKONOMI, PERDAGANGAN DAN INDUSTRI)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Bapak Syamsul Bahri, Ss, tidak merupakan jiplakan skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 20 Juli 2004.

Ade Alexander



Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta,
yang telah membesarkan, dan memberiku bekal pendidikan
untuk mengarungi hidup didunia ini, terima kasih atas segala
dukungan serta doanya.

BISMILLAAHIRRAMAANIRRAHIIM

IYYAAKA NA' BUDU WAIYYAAKA NASTA'IIN

*(Pada-Mu lah aku mengabdikan, dan kepada-Mu lah aku meminta
pertolongan)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang tiada henti serta kepada Nabi besar MUHAMMAD SAW, guru dan suri tauladan umat manusia hingga akhir jaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Universitas Darma Persada mengenai “ Imigrasi Orang-orang Jepang ke Peru Tahun 1897-1940 (Dilihat dari aspek Ekonomi, Perdagangan dan Industri).”

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Syamsul Bahri, Ss, selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penulisan skripsi ini, serta kesabaran dalam mengarahkan penulis.
2. Ibu Nani Dewi, Ss, selaku pembaca yang telah memberikan masukan-masukan terhadap skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua sidang dan ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Panitera Sidang.
5. Ibu Irawati Agustine, Ss, selaku Penasehat Akademik.
6. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Seluruh staf pengajar yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staf sekretariat fakultas sastra yang banyak membantu penulis.
9. Bapak dan Ibu selaku orang tua, atas dorongan serta doa beliau jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi beliau berdua.
10. Kakakku Indra Bastian, Ss, dan Istri serta adikku dan paman-pamanku yang telah memberikan banyak dukungan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman di kampus yang banyak memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Sahabat-sahabat sejati yaitu Aji, Bowo, Jajat, Arbi, Yusev, buat semua teguran-tegurannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak memberikan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.
14. Dan jiwaku yang mencoba untuk selalu tegar berjalan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Sastra Jepang khususnya dan seluruh mahasiswa Universitas Dharma Persada umumnya serta pihak yang membutuhkannya.

Jakarta, Agustus 2004

Penulis

Ade Alexander

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Ruang Lingkup	9
1.5 Metode Penulisan	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II HUBUNGAN AWAL JEPANG DAN PERU	12
2.1 Perpindahan Orang Jepang ke Peru	12
2.2 Perkembangan Hubungan Jepang dan Peru...	16
BAB III PERANAN JEPANG PADA PENGEMBANGAN EKONOMI PERU	25
3.1 Pertanian	25
3.2 Perdagangan	27

3.2.1 Perdagangan Sebelum Tahun 1897 ...	27
3.2.2 Perdagangan Setelah Tahun 1897	29
3.3 Industri	31
BAB IV ANALISA	35
BAB V KESIMPULAN	40
GLOSARI	43
BIBLIOGRAFI	47



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam bahasa Jepang digunakan istilah *imin* untuk mereka yang keluar Jepang sebagai emigran maupun untuk mereka yang masuk Jepang sebagai Imigran.¹

Imigrasi adalah perpindahan populasi di antara dua negara dengan daerah kebudayaan yang relatif tidak sama. Daerah asal lebih padat dan kurang menarik secara politik, ekonomi atau sosial, Daerah baru penduduknya lebih menyebar dengan berbagai kemungkinan menarik di bidang ekonomi, politik atau kebebasan sosial. Imigrasi yang sebenarnya, terjadi secara sukarela dan dalam kasus yang sering terjadi merupakan kemauan pribadi, meskipun secara tak langsung didukung atau dibantu pemerintah dalam berbagai bentuk. Imigrasi yang sebenarnya selalu melampaui batasan politis. Negara tujuan bisa saja merupakan negara

¹ "Imin" *Kodansa Encyclopedia of Japan* (Tokyo: 1985) hlm. 287 – 288.

merdeka, bisa juga merupakan koloni. Imigrasi hanya berbeda dengan emigrasi dalam sudut pandang, namun pelakunya tetap sama.²

Sejarah emigrasi Jepang dimulai dengan keberangkatan kapal yang bermuatan para pemukim Jepang yang pertama ke Hawaii pada tahun 1868. Pada tahun 1920-an, daratan Amerika Serikat bersama dengan Hawaii merupakan tujuan yang disukai oleh para emigran Jepang. Jumlah orang Jepang yang beremigrasi dalam waktu 70 tahun sebelum Perang Dunia II adalah 776.000 orang.³ Sejak Perang Dunia II, jumlah terbesar dari para emigran terus mengalir ke Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Amerika Latin seperti Brazil, Argentina, Paraguay, dan Peru. Sekitar pertengahan tahun-tahun 1960-an, jumlah emigran mulai surut sejalan dengan pertumbuhan pesat ekonomi Jepang yang membawa standar kehidupan yang lebih baik dan kebutuhan tenaga kerja yang lebih besar di dalam negeri. Dengan semakin diperketatnya persyaratan untuk imigrasi di negara-negara penerima emigran sejak itu, jumlah orang Jepang yang meninggalkan negaranya untuk bermukim di luar negeri sekarang berkisar 2.500 hingga 4.000 orang per tahun. Per

² Eric Portridge, *Origin: A Short Etymological Dictionary of Modern English* (New York: 1959), II, hlm. 1533.

³ *Jepang Sebuah Pedoman Saku*. Jakarta, Kedutaan Besar Jepang: 1989. hlm 9.

Oktober 1986, total 246.436 orang warga Jepang telah menjadi penduduk tetap negara-negara asing. Total sebanyak 1.029.000 orang Jepang telah beremigrasi dalam waktu 100 tahun terakhir ini dan banyak yang pergi ke Hawaii, daratan Amerika Serikat, Kanada, dan Amerika Latin. Pada awalnya kebanyakan para emigran adalah petani, namun pada tahun-tahun berikutnya lebih banyak mereka yang telah berbekal latihan teknik.⁴

Para warga negara keturunan Jepang berkecimpung dalam berbagai ruang lingkup yang luas dalam kegiatan di berbagai negara. Mengingat kebanyakan para emigran pemula adalah petani, maka sumbangan mereka kepada negara penerima terutama adalah berupa masuknya pembudidayaan *pimento* (sejenis cabai). Sumbangan mereka melalui bidang pertanian bagi pembangunan tanah air baru mereka telah mendapat banyak pujian baik di dalam maupun di luar negara penerima yang bersangkutan. Masing-masing masyarakat Jepang yang ada di luar negeri itu pun diawali oleh keberangkatan dari generasi pertama *Issei*, generasi yang kedua *Nisei* dan seterusnya. Maka, peran serta mereka pun dalam berbagai bidang kemasyarakatan secara keseluruhan kian meluas,

⁴*Ibid.* hlm. 9.

dan mencakup, kegiatan politik, administratif, industri perdagangan, serta kebudayaan. Sehubungan dengan kegiatan bisnis internasional yang semakin meluas dari perusahaan-perusahaan Jepang, kian banyak orang Jepang dikirim ke luar negeri untuk sementara waktu saja. Per Oktober 1986, jumlah karyawan perusahaan Jepang serta anggota keluarganya di luar negeri berjumlah 163.823 orang. Total jumlah ini menjadi 251.545 orang bila ditambahkan pula dengan pertukaran para mahasiswa, para periset, dan pegawai negeri (dengan keluarganya).⁵

Proses-proses imigrasi selalu melibatkan dua tempat yang berbeda sehingga kadang kala menimbulkan konflik sosial di antara pendatang dan penduduk lama dengan latar belakang yang berbeda. Menyusui pecahnya Perang Dunia II antara Jepang dan Amerika pada tahun 1941, serta konferensi menteri-menteri luar negeri dari negara-negara barat yang diadakan di Rio De Janeiro. Jenis-jenis perpindahan ini berkembang menjadi sebuah gerakan yang penting setelah perhatian pemerintahan Jepang berpindah dari Spanyol ke Portugis dan dari Peru ke Brazil di saat pemerintahan Jepang merasa berkewajiban mencari tempat-tempat akibat dari pertumbuhan penduduknya, sementara itu tempat-tempat di Amerika

⁵ *Ibid.* hlm. 10.

Utara justru ditutup. Akibat semua itu, emigran-emigran Jepang sekarang mulai berpindah ke wilayah Amerika Selatan. Hal ini semakin meningkatkan gerakan anti Jepang.

Peraturan umum dari kebijakan keimigrasian negara-negara Amerika Selatan sejak kemerdekaannya sampai kepada Perang Dunia I adalah salah satu dorongan yang sangat antusias. Kebijakan ini dikeluarkan di Peru oleh Felipe Santiago Salaverry dalam sebuah dekritnya yang sangat terkenal pada tahun 1835. Pemerintah Amerika Selatan pun memberi perhatian khusus kepada imigran-imigran Jepang pada abad ke-19. Pada awalnya, orang Jepang disambut sebagai pekerja yang sangat dibutuhkan untuk dipekerjakan mengurus hasil panen yang akan diproduksi dalam jumlah besar. Banyak di antara imigran-imigran tersebut beserta anak-anak mereka hingga dua puluh lima tahun pertama dalam abad ini mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sulit. Semua ini menjelaskan bahwa kepindahan yang dimulai dengan perekrutan anak-anak muda untuk mengerjakan pekerjaan pertanian lebih bervariasi lagi.⁶

Penelitian ekonomi ke luar negeri merupakan alasan keberangkatan yang sangat mendasar bagi orang-orang Jepang untuk

⁶ *Ibid.* hlm. 520.

melakukan perjalanan ke luar negeri. Kesempatan-kesempatan untuk melakukan perdagangan dan menjadi buruh di luar negeri mulai terlihat pada tahun 80-an. Peru merupakan negara pertama di negara-negara Amerika Selatan yang mengadakan hubungan diplomatik dengan kekaisaran Jepang. Hubungan ekonomi yang aktif antara Peru dan Jepang dapat dikatakan dimulai pada akhir tahun 1897. Pada tahun itu, langkah-langkah pertama yang diambil adalah untuk mengukuhkan sekumpulan orang-orang Jepang yang akan dikirim sebagai imigran ke Peru, namun mereka pun bukanlah orang-orang Jepang generasi pertama *Issei* yang pernah tinggal di Peru.

Di bawah masa pemerintahan Presiden Pierola, Peru mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat. Tumbuhnya institusi-institusi baru, perbaikan ekonomi yang sangat berarti dan proyek-proyek yang merangsang perkembangan perekonomian di dalam negeri. Sementara itu, Jepang justru mengalami masalah perpindahan penduduk ke luar negeri. Beberapa orang Jepang yang datang ke Peru dalam rombongan-rombongan kecil merupakan atas permintaan tuan-tuan tanah Peru untuk bekerja mengurus tanah pertanian mereka hingga datangnya waktu panen

yang akan diproduksi karena para tuan tanah Peru memandang mereka sebagai tenaga kerja yang rajin dan penurut yang mampu bersaing dengan pekerja dari kelompok etnis lainnya. Akan tetapi, para emigran itu tidak punya niatan untuk menetap di Peru sebagai warga negara Peru sehingga mereka bekerja keras dan hidup sederhana agar dapat menabung dengan harapan ketika mereka kembali ke Jepang sebagai orang kaya dan berbeda dari yang lainnya, setidaknya kehidupan mereka berubah dengan mereka pergi bekerja di luar negeri.

Walaupun kenyataannya sering kali mereka pulang tidak memperoleh penghargaan atau sukses sebagaimana yang mereka harapkan. Dengan semakin banyaknya para emigran Jepang yang didatangkan oleh para tuan tanah Peru, akhirnya menimbulkan kesenjangan sosial dan kecurigaan dari penduduk asli Peru terhadap para emigran Jepang yang dinilai oleh tuan tanah mereka berhasil meningkatkan persentasi dari hasil panen mereka. Dipicu lagi dengan rasa nasionalisme yang tinggi yang diakibatkan oleh kemenangan bangsa Jepang atas Rusia selama perang, kecurigaan orang-orang Peru terhadap orang-orang Jepang semakin bertambah selama perang Rusia-Jepang

yang membuktikan bahwa Jepang adalah bangsa imperialis. Hal tersebut menyebabkan pemerintah Jepang memutuskan untuk memberikan izin kepada rakyatnya untuk berpindah hanya ke negara-negara di mana mereka akan mendapat perlindungan hukum dan diterima dengan baik oleh penduduk asli setempat.

1. 2 Permasalahan

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, banyak ditemukan masalah yang berhubungan dengan tema yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mencoba meneliti sejarah masuknya emigrasi Jepang ke Peru, dan sejauh mana peranan mereka dalam perkembangan ekonomi di negara Peru.

1. 3 Tujuan Penulisan

Penulis akan mengkaji mengenai perekonomian emigran Jepang di Peru, sehingga pembaca akan mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai perekonomian para imigran tersebut.

1. 4 Ruang Lingkup

Dalam skripsi ini, penulis akan membatasi permasalahan pada awal perpindahan emigran Jepang ke Peru sampai dengan kehidupan ekonomi mereka sebagai proses awal untuk menetap di Peru.

1. 5 Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, digunakan teknik kepustakaan guna mendapatkan bahan penelitian, teori-teori pendukung penelitian dan data-data tambahan lainnya dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan topik masalah dalam penyusunan skripsi ini.

1. 6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan serta memahami masalah-masalah yang disajikan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bagian berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan tentang latar belakang, pokok pendahuluan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II HUBUNGAN AWAL JEPANG DAN PERU

Menjelaskan tentang latar belakang hubungan Jepang dengan Peru pada tahun 1897, pada bab ini dijelaskan pula tentang kondisi awal mulanya imigran ke Peru oleh bangsa Jepang.

BAB III PERANAN EMIGRAN JEPANG PADA PENGEMBANGAN EKONOMI PERU

Menjelaskan tentang berbagai aspek ekonomi yang mencakup bidang perdagangan dan industri di Peru yang dilakukan oleh emigran dari Jepang.

BAB IV ANALISA

Merupakan analisa yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data dari Bab1 – 3.

BAB V KESIMPULAN

